

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mencari keuntungan atau laba dari hasil produksinya baik dalam bentuk jasa atau barang yang memberi dampak positif terhadap kelangsungan perusahaan. Perusahaan menggunakan laba yang diperoleh untuk mengembangkan dan mempertahankan kontinuitas perusahaan. Laba yang diperoleh juga dapat digunakan untuk ukuran keberhasilan manajemen dalam menjalankan usaha yang dimilikinya. Para investor sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas penggunaan modalnya.

Faktanya banyak perusahaan yang tidak mampu bersaing, mengalami kesulitan keuangan atau bahkan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan perusahaan merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi didalam dunia usaha yang dapat dipengaruhi oleh faktor umum, faktor dari dalam (*internal*) maupun faktor dari luar (*eksternal*) perusahaan. Untuk mengatasi dan meminimalisasi terjadinya kebangkrutan, perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangan dengan menggunakan teknik-teknik analisis laporan keuangan.

Industri telekomunikasi di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Salah satu contohnya adalah perusahaan PT. Indosat Tbk. Perusahaan ini bergerak di bidang jasa telekomunikasi dan jaringan

telekomunikasi. Perusahaan PT. Indosat Tbk ini menawarkan saluran komunikasi untuk pengguna telepon genggam dengan berbagai pilihan. Pemberian layanan produk yang baik dan memuaskan kepada konsumen dapat memberi nilai tambah kepada perusahaan.

Analisis terhadap laporan keuangan berguna untuk melihat gambaran kondisi keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu untuk memprediksi di masa mendatang. Salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yaitu analisis rasio. Kebangkrutan dapat diperkirakan dengan melihat rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan (Winarto 2006).

Kebangkrutan merupakan masalah yang esensial yang harus diwaspadai oleh perusahaan karena jika perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usahanya. Sebaiknya perusahaan harus sejak dini melakukan berbagai analisis terutama analisis yang menyangkut kebangkrutan perusahaan.

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda kebangkrutan). Karena kebangkrutan tidak akan datang tiba-tiba. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan agar kebangkrutan tersebut tidak terjadi dan perusahaan dapat

mengantisipasi atau membuat strategi-strategi untuk menghadapi jika kebangkrutan benar-benar menimpa perusahaan.

Kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Menurut Foster, 1986, kesulitan keuangan menunjukkan adanya masalah likuiditas yang parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa melalui penjadwalan kembali secara besar-besaran terhadap operasi dan struktur perusahaan. (Darsono dan ashari, 2004).

Menurut Supardi (2003) kebangkrutan (*bankruptcy*) biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur.

Almilia dan Herdiningtyas (2005) menilai bahwa kebangkrutan cepat terjadi pada Negara yang mengalami kesulitan ekonomi atau krisis keuangan. Ramadhani dan Lukviarman (2009) serta Ghosh (2013) menyatakan bahwa kebangkrutan perusahaan ditandai dengan adanya penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi secara berkepanjangan dan terus-menerus (*financial distress*). Menurut penelitian Gamayuni (2011), penyebab kebangkrutan dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan. Ada pihak-pihak yang akan dirugikan jika suatu perusahaan sampai mengalami kebangkrutan. Adriana, dkk (2012) menjelaskan bahwa pihak yang dirugikan adalah pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan seperti investor

dan kreditur. Untuk itu diperlukan suatu alat atau model prediksi yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya potensi kebangkrutan perusahaan.

Kebangkrutan merupakan status hukum dalam hubungan keuangan suatu kegagalan bisnis atau pernyataan tentang ketidakmampuan untuk membayar hutang-hutang, sehingga kepemilikan aktiva perusahaan dipindahkan atau ditransfer dari pemegang saham kepada pemberi hutang. Kegagalan bisnis juga terjadi apabila kewajiban atau hutang-hutang perusahaan lebih besar dari nilai pasar yang wajar dari aktiva-aktivanya atau prosedur hukum untuk memisahkan likuidasi suatu perusahaan yang pailit, yang dilaksanakan di bawah pengawasan pengadilan (Ardiyos, 2004).

Menurut Haris Munandar (1998), mengartikan insolvibilitas dalam kebangkrutan adalah *passive* perusahaan yang lebih besar daripada asset, dengan anggapan asset itu dihitung dengan benar, ini berarti saldo modal bersihnya perusahaan itu *negative* atau minus, tanpa mempersoalkan likuiditas asset-asetnya perusahaan itu jelas tidak memenuhi kewajiban finansialnya yang telah jatuh tempo.

Salah satu model yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada suatu perusahaan adalah model Z-Score, model ini memakai lima rasio keuangan yang dianggap berkontribusi dalam memprediksi suatu perusahaan. Karakteristik rasio tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan kesulitan keuangan masa depan.

Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan rasio-rasio keuangan yang bertujuan untuk menunjukkan tingkat kemungkinan

kebangkrutan perusahaan. Dari hasil tersebut dapat diklasifikasikan dan diketahui prediksi tingkat kebangkrutan perusahaan.

Model kebangkrutan yang dikembangkan oleh Edward Altman seorang professor of finance dari New York University School of Business pada akhir 1960-an yang dikenal dengan Altman Z-Score. Altman Z-Score menggunakan teknik-teknik statistik (*analisis discriminant multiple-multiple discriminant analysis*) untuk menghasilkan alat prediksi yang merupakan fungsi linear dari beberapa variabel penjelas. Alat prediksi ini menggolongkan atau memprediksi kemungkinan bangkrut atau tidak bangkrutnya suatu perusahaan. Model ini menggunakan analisis keuangan yang dibuat dengan mengkombinasikan lima rasio keuangan yang berbeda-beda Modal Kerja /

Total Aktiva (X_1), Laba Ditahan / Total Aktiva (X_2), Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktiva (X_3), Nilai Pasar Ekuitas / Nilai Buku Hutang (X_4), Penjualan / Total Aktiva (X_5) untuk menentukan potensi atau kemungkinan bangkrutnya sebuah perusahaan. Dari nilai Z nya, berdasarkan kriteria penilaian yang dilaporkan Altman Z-Score sebagai berikut apabila nilai $Z > 2,99$ maka perusahaan dikategorikan sehat, $1,81 < Z\text{-score} < 2,99$ maka perusahaan dikategorikan rawan bangkrut, dan $Z\text{-score} < 1,81$ maka perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan berisiko bangkrut. (Bappepam, 2005).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi

Kebangkrutan pada perusahaan PT. Indosat Tbk (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan pokok masalahnya adalah “Bagaimana memprediksi kebangkrutan pada PT. Indosat Tbk dengan menggunakan metode Altman Z-Score (Modal kerja/ total aktiva (X_1), Laba ditahan/ total aktiva (X_2), Laba Sebelum Bunga dan Pajak/ total aktiva (X_3), Nilai pasar ekuitas/ nilai buku hutang (X_4), dan Penjualan/ total aktiva (X_5))?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prediksi kebangkrutan pada PT. Indosat Tbk dengan menggunakan metode Altman Z-Score (Modal kerja/ total aktiva (X_1), Laba ditahan/ total aktiva (X_2), Laba Sebelum Bunga dan Pajak/ total aktiva (X_3), Nilai pasar ekuitas/ nilai buku hutang (X_4), dan Penjualan/ total aktiva (X_5)).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Pihak manajemen dapat memanfaatkan hasil dari penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk menilai tingkat kesehatan usaha atau perusahaan dan sebagai acuan pengambilan keputusan bagi manajemen.

2. Bagi Penulis

Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan khususnya menganalisis diskriminan model Z-Score dalam mengukur kinerja keuangan dan dapat memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

3. Bagi Akademi

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya, serta untuk menambah ilmu bagi para mahasiswa.

4. Bagi Pembaca

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan bagi para pembaca serta dapat digunakan dengan baik.